



SETAWAR ABDIMAS

Vol. 03 No. 02 (2024) pp. 103-113

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: XXXX-XXXX

e-ISSN: XXXX-XXX

PENANAMAN BIBIT INANG RAFFLESIA DI TAMAN KONSERVASI D'LEBAR FARM DESA DATAR LEBAR, KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Nurwiyoto^{*1}, Pariyanto²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email*: nurwiyoto@umb.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) menanam bibit inang *Rafflesia* yaitu *Tetrastigma* spp di m Konservasi d'Lebar Farm sebagai upaya konservasi bunga Puspa Langka Nusantara *Rafflesia arnodii* melalui pendekatan penanamaa bibit inang *Tetrastigma* spp, dan (2) peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan Pengelola Taman Konservasi eksitu di Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah. Sedangkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat sebagai Pengelola Taman Konservasi d'Lebar Farm adalah (1) ada lahan di Taman Konservasi yang belum dimanfaatkan untuk melestarikan bunga *Rafflesia* di luar habitat alaminya, (2) belum memiliki pengetahuan tentang konservasi eksitu bunga *Rafflesia* melalui pendekatan inang *Tetrastigma* spp, (3) belum memiliki ketrampilan cara penanaman bibit inang *Tetrastigma* spp, dan (4) belum memiliki ketrampilan pemeliharaan dan perawatan inang *Tetrastigma* spp bunga *Rafflesia* di luar habitat alaminya. Bentuk program kegiatannya berupa (1) pelatihan konservasi kepada Pengelola Taman Konservasi d'Lebar Farm, (2) melakukan kunjungan ke lokasi habitat alami tumbuhan bunga *Rafflesia* dan inang *Tetrastigma* spp, (3) praktek penanaman bibit inang *Tetrastigma* spp, (4) pemeliharaan dan perawatan tanaman inang *Tetrastigma* spp. Hasil kegiatan ini yaitu (1) telah dilakukan pelatihan kepada 10 orang Pengelola Taman Konservasi d'Lebar Farm, (2) terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan konservasi Puspa Langka *Rafflesia*, (3) telah ditanam tujuh (7) bibit inang *Tetrastigma* yang terdiri dari empat (4) jenis/varietas inang *Rafflesia* di Taman Konservasi d Lebar Farm, dan (4) telah dilakukan pemeliharaan dan perawatan pertumbuhan inang *Tetrastigma* spp sehingga diharapkan pada suatu waktu akan mekar bunga *Rafflesia* di kawasan konservasi eksitu Taman Konservasi d'Lebar Farm. Sedangkan rencana tindak lanjutnya adalah akan dilakukan pemeliharaan dan perawatan inang *Tetrastigma* spp secara berkelanjutan serta dilakukan koleksi tumbuhan inang *Tetrastigma* spp dari berbagai jenis *Rafflesia* yang tumbuh di Provinsi Bengkulu.

Kata Kunci : Penanaman Bibit, Inang *Tetrastigma* spp, *Rafflesia Arnodii*, Konservasi Eksitu d'Lebar Farm.

Abstract

The aims of this community service are (1) planting Rafflesia host seeds, namely Tetrastigma spp, at Conservation d'Lebar Farm as an effort to conserve the Puspa Langka Nusantara Rafflesia arnodii flower through an approach to planting Tetrastigma spp host seeds, and (2) increasing knowledge, attitudes, and the actions of the Exitu Conservation Park Manager in Datar Lebar Village, Central Bengkulu Regency. Meanwhile, the problems faced by the community as d'Lebar Farm Conservation Park Managers are (1) there is land in the Conservation Park that has not been utilized to preserve Rafflesia flowers outside their natural habitat, (2) they do not yet have knowledge about ex situ conservation of Rafflesia flowers using the

Tetrastigma host approach. spp, (3) do not have the skills to plant *Tetrastigma* spp host seeds, and (4) do not have the skills to maintain and care for *Tetrastigma* spp hosts of *Rafflesia* flowers outside their natural habitat. The form of the activity program is in the form of (1) conservation training for d'Lebar Farm Conservation Park Managers, (2) visiting the natural habitat of *Rafflesia* flower plants and *Tetrastigma* spp hosts, (3) practice of planting *Tetrastigma* spp host seeds, (4) maintenance and care of host plants *Tetrastigma* spp. The results of this activity are (1) training has been carried out for 10 d'Lebar Farm Conservation Park Managers, (2) there has been an increase in knowledge, attitudes and conservation actions for Rare Puspa *Rafflesia*, (3) seven (7) *Tetrastigma* host seeds have been planted. consists of four (4) types/varieties of *Rafflesia* hosts in the d'Lebar Farm Conservation Park, and (4) maintenance and growth of the *Tetrastigma* spp host has been carried out so that it is hoped that one day the *Rafflesia* flowers will bloom in the ex-site conservation area of the d'Lebar Farm Conservation Park . Meanwhile, the follow-up plan is to maintain and care for *Tetrastigma* spp hosts on an ongoing basis as well as collecting *Tetrastigma* spp host plants from various types of *Rafflesia* that grow in Bengkulu Province.

Keywords: Planting Seedlings, *Tetrastigma* spp Host, *Rafflesia Arnoldii*, Exitu d'Lebar Farm Conservation..

PENDAHULUAN

Suku Rafflesiaceae seluruhnya merupakan tumbuhan parasit yang tersebar di daerah tropis terutama Asia Tenggara. Penyebarannya di Indonesia meliputi wilayah Pulau Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Penyebarannya sangat tergantung pada penyebaran pohon inangnya yaitu *Tetrastigma* spp. *Rafflesia* umumnya ditemukan pada inang tertentu yang hidup di tempat dekat sumber air. Keberadaan populasi *Rafflesia* ini lebih banyak dijumpai di Propinsi Bengkulu dibandingkan dengan daerah lainnya sehingga menimbulkan spekulasi bahwa pusat sebaran geografis *Rafflesia* berada di Bengkulu (Susatya 2011). Jenis *Rafflesia* yang ada di Indonesia adalah *Rafflesia patma*, *R. rochusenii*, *R. zollingeriana*, *R. arnoldii*, *R. gadutensis*, *R. haseltii*, *R. atjehensis*, *R. microphylora*, *R. lawangensis*, *R. tuan-mudae*, *R. bengkuluensis*, dan *R. pricei* (Susatya, 2011), dan *R. meijerii*, sehingga jumlahnya ada 13 jenis (Mursidawati dan Irawati, 2017).

Di Indonesia tidak banyak penemuan jenis baru, sejak Meijer menemukan 3 jenis baru yang terdiri dari *R. gadutensis* Meijer, *R. microphylora* Meijer, dan *R. pricei* Meijer di tahun 1984 (Meijer 1984). Baru di tahun 2005 jenis baru ditemukan dan kemudian dipublikasi yaitu *R. bengkuluensis* Susatya, Mat-Salleh et Arianto (Susatya et al. 2005). Lima tahun kemudian pada tahun 2010 dua jenis baru diterbitkan lagi yaitu *R. lawangensis* Mat-Salleh, Mahyuni et Susatya (Mat-Salleh et al. 2010) dan *R. meijerii Wiriadinata et Sari*. Publikasi terakhir adalah *R. kemumu* Susatya, Hidayati et Riki di tahun 2018 (Susatya et al. 2018). Species dengan epithetnya menggunakan Bengkuluensis untuk memberi penghargaan kepada Bengkulu sebagai tempat lahir Famili Rafflesiaceae, Genus *Rafflesia*, dan bunga tunggal terbesar di dunia, *R. arnoldii*. *Lawangensis* dan *Kemumu* adalah upaya mengenalkan daerah Sumatra, terutama Sumatra Utara (Bkt. Lawang) dan *Kemumu*, lokasi KHDTK hutan Pendidikan dan Riset UNIB, sebagai habitat *Rafflesia* yang sekaligus bisa dikembangkan sebagai destinasi ekowisata (Susatya 2022).

Asosiasi yang pertama melibatkan jenis *Rafflesia* dengan inangnya, berasal dari genus *Tetrastigma* yang termasuk dalam keluarga Vitaceae atau anggur-angguran. Inang *Rafflesia* merupakan liana, atau tumbuhan berkayu yang merambat, dan memerlukan inang struktural dari tumbuhan lainnya sebagai tumpuan untuk merambat. Interaksi *Tetrastigma* dengan inangnya ini membentuk asosiasi kedua. Sedangkan asosiasi ketiga merupakan interaksi antara tumbuhan, di luar kedua asosiasi di atas (Susatya 2011).

Di dunia ini dijumpai 97 jenis *Tetrastigma* yang tersebar di daerah tropis maupun subtropis. Dari sembilan jenis *Rafflesia* yang diketahui mempunyai satu jenis inang, tujuh diantaranya mempunyai inang di *T. tuberculatum*. Jenis tersebut adalah *R. cantleyi* (Fakhriah, 2003;), *R. manillana* (Nais, 2001), *R. microphylora* (Meijer, 1997; Nais, 2001; Zuhud dkk.,1998), *R.*

rochussenii (Zuhud dkk., 1998), *R. tengku-adlinii* (Mat-Salleh & Latiff, 1989), *R. azlanii*, *R. bengkuluensis* (Susatya dkk., 2005; Susatya, 2007). Sedangkan *R. speciosa* dan *R. mira* masing-masing dikenal mempunyai inang *T. harmandii* (Barcelona & Fernando, 2002), dan *T. loheri*. Tiga jenis lainnya yaitu, *R. tuan-mudae*, *R. schadenbergiana*, dan *R. atjehensis* belum diketahui jenis inangnya (Meijer, 1997).

Tiga jenis inang diantaranya telah diidentifikasi sebagai inang empat jenis *Rafflesia* Indonesia (Susatya, 2011). *Tetrastigma curtisii* dan *T. leucostaphyllum* adalah inang dari *R. arnoldii* dan *R. micropylora* di Sumatera (Susatya, 2011). *T. leucostaphyllum* dan *T. glabratum* yang menjadi inang *R. patma* di Jawa (Nais, 2001). *T. glabratum* menjadi inang *R. zollingeriana* di Jawa Timur (Nais, 2001). Inang jenis dari *R. bengkuluensis* adalah *T. tuberculatum* (Susatya 2011). *Rafflesia micropylora* dikenal mempunyai inang *T. tuberculatum* dan termasuk salah satu jenis yang informasi ekologiannya masih sangat sedikit. Nais (2001) menggolongkan status jenis ini sebagai Vulnerable. *R. patma* mempunyai dua inang yaitu; *Tetrastigma tuberculatum* dan *T. glabratum* (Zuhud dkk., 1998). *Rafflesia pricei* mempunyai dua inang yaitu; *Tetrastigma tuberculatum* dan *T. papillosum* (Nais, 2001). *R. tuan-mudae* mempunyai dua inang yaitu; *Tetrastigma scortechinii* dan *T. tuberculatum* (Nais, 1997).

Pendekatan konservasi eksitu merupakan upaya konservasi yang dilakukan di luar habitat aslinya baik *Rafflesia* maupun inang *Tetrastigma* spp. Secara teoritis, konservasi eksitu bagi inang genus *Tetrastigma*, tidak ada masalah sama sekali. Inang ini sangat mudah dikembangkan, baik melalui biji (*generatif*) maupun melalui stek akar atau batang (*vegetatif*). Sebaliknya konservasi eksitu bagi *Rafflesia* masih menjadi masalah yang sangat besar. Pendekatan inang ini akan menjadi sangat penting jika tidak ada alternatif lainnya untuk melindungi jenis *Rafflesia* ini (Susatya 2011). Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan pembibitan dan penanaman awal untuk upaya konservasi eksitu Puspa Langka *Rafflesia* dengan pendekatan penanaman bibit inang *Tetrastigma* spp

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pemetaan situasi permasalahan mitra adalah dengan melakukan diskusi (FGD/*Focus Group Discussion*) dan melakukan analisis situasi permasalahan mitra yaitu Pengelola Taman Konservasi d'Lebar Farm. Kegiatan pertama setelah pemetaan masalah adalah melakukan Pelatihan Konservasi Bunga *Rafflesia* Dengan Pendekatan Inang *Tetrastigma* spp di lokasi Taman Konservasi d'Lebar Farm. Bentuk kegiatan pelatihan dilakukan kepada 10 orang Pengelola Taan Konservasi dengan melakukan ceramah dan pendekatan FGD dengan memberikan bahan materi Pengelolaan Taman Konservasi dan teknis penanaman bibit inang *Tetrastigma* spp.

Kegiatan kedua dalam bentuk kegiatan kunjungan ke habitat alami tumbuhnya inang *Tetrastigma* spp dan bunga *Rafflesia arnoldii* serta melakukan dialog dengan Komunitas Pencinta Bunga *Rafflesia* di Desa Tanjung Heran (Nurwiyoto dkk^{1.}, 2023) di km 45 Bukit Daun Tanjung Heran, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, pada tanggal 18 Juni 2023. Kunjungan dilanjutkan ke lokasi tumbuhnya bunga *Rafflesia* yang berada di Desa Datar Lebar, pada tanggal 25 Juni 2023.

Kegiatan ketiga adalah Penanaman bibit inang *Tetrastigma* spp di lokasi yang telah disiapkan oleh Pengelola Taman Konservasi d'Lebar Farm. Bibit inang *Tetrastigma* spp berasal dari hasil penelitian (Nurwiyoto dkk^{2.}, 2023) di Desa Bentiring Permai, Kota Bengkulu. Bibit inang yang disiapkan sebanyak tujuh (7) bibit inang dari empat (4) varietas/jenis inang *Tetrastigma* spp. Bibit stek batang pucuk daun hijau lebar *Tetrastigma* spp dari lokasi Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang, stek batang pucuk daun hijau inang *Tetrastigma* spp dari dusun Liku Sembilan, Kabupaten Bengkulu Tengah, stek batang pucuk daun hijau *Tetrastigma* spp

Tetrastigma spp yang berasal dari Desa Lubuk Resam, Kabupaten Seluma, dan stek batang inang *Tetrastigma* spp pucuk daun helaian bawah warna keunguan yang berasal dari Desa Penembang, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Kegiatan keempat yaitu pemeliharaan dan perawatan inang *Tetrastigma* spp yang dilakukan oleh petugas teknis Pengelola Taman Konservasi dengan metode menyiram dengan air sungai terdekat, membersihkan tumbuhan yang mengganggu pertumbuhan inang, memberikan pupuk organik di akar inang *Tetrastigma* spp dan menjaga dari gangguan lainnya. Pendampingan pemeliharaan dan perawatan ini dilakukan selama tiga bulan oleh Tim Dosen UM Bengkulu. Kegiatan kelima adalah Monitoring dan Evaluasi Pertumbuhan inang *Tetrastigma* spp. Tahap monitoring dilakukan dengan melihat pertumbuhan inang *Tetrastigma* spp di bulan kedua dan bulan ketiga setelah ditanam. Tahap evaluasi dilakukan dengan diskusi FGD Pengelola Taman Konservasi. Kegiatan keenam adalah pembuatan rencana tindak lanjut pemeliharaan dan perawatan, serta program keberlanjutan konservasi eksitu yang dilakukan dengan metode FGD dengan 10 Pengelola Taman Konservasi yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemetaan masalah mitra setelah melakukan FGD pada tanggal 20 Mei 2023 adalah adanya keinginan kuat dari pihak manajemen Taman Konservasi yang bermaksud melestarikan keberadaan puspa langka *Rafflesia arnoldii* di luar habitat aslinya yaitu ditanam di Taman Konservasi d'Lebar Farm. Manajemen Taman Konservasi sudah mengalokasikan lahan dengan luas satu hektar dari 10 hektar lahan untuk konservasi tanaman langka khususnya Bunga Rafflesia (*Rafflesia arnoldii*) dan Bunga Kibut/Bunga Bangkai (*Amorphophalus titanum*). Hasil diskusi masalah yang dihadapi oleh Pengelola Taman Konservasi d'Lebar Farm ini dapat dirumuskan sebagai berikut (1) adanya keinginan kuat menyediakan lahan untuk melestarikan bunga Rafflesia di luar habitat alaminya, (2) belum memiliki pengetahuan tentang konservasi bunga Rafflesia melalui pendekatan inang *Tetrastigma* spp, (3) belum memiliki ketrampilan cara penanaman, dan (4) belum memiliki ketrampilan pemeliharaan inang *Tetrastigma* spp bunga Rafflesia di luar habitat alaminya.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2023 di ruang terbuka Taman Konservasi d'Lebar Farm, Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah. Pelaksanaan diskusi FGD sangat menarik karena peserta sangat aktif memberikan hasil pengamatan dan informasi masyarakat tentang keberadaan dan keberlanjutan Bunga *Rafflesia arnoldii*. Pengukuran efektifitas pelatihan kepada masyarakat dapat menggunakan domain perilaku sebagai tolak ukur. Perilaku dapat dibedakan menjadi tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan sebagai alat jaminan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman, dan hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku didasarkan atas pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan tanpa didasari pengetahuan (Nurwiyoto dkk³, 2023). Pelatihan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan sikap dan tindakan perilaku Pengelola Taman Konservasi. Pengelola Taman Konservasi telah memahami prinsip-prinsip konservasi eksitu untuk melestarikan bunga Rafflesia yaitu perlindungan kawasan konservasi, pelestarian kawasan konservasi, pemanfaatan secara bijaksana kawasan konservasi dengan *study, save dan use*.

Hasil kegiatan ini yaitu telah terbentuknya kepengurusan Komunitas Pelestari Bunga Rafflesia Taman Konservasi d'Lebar Farm yang terdiri dari Ketua dan Anggota Komunitas. Komunitas Pelestari Bunga Rafflesia telah memahami tugas utamanya yaitu menjaga Taan Konservasi bunga Rafflesia dari ancaman kerusakan habitat, kerusakan inangnya, dan kerusakan lainnya, menjaga pertumbuhan inang *Tetrastigma* bunga Rafflesia, melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar dan menjelaskan pentingnya kelestarian bunga Rafflesia. Komunitas Pelestari

Bunga Rafflesia telah memahami prinsip-prinsip konservasi eksitu untuk melestarikan bunga Rafflesia yaitu perlindungan kawasan konservasi, pelestarian kawasan konservasi, pemanfaatan secara bijaksana kawasan konservasi dengan *study, save* dan *use*. Komunitas Pelestari Bunga Rafflesia telah memahami pentingnya melayani dengan baik kepada pengunjung yang datang ke lokasi Taan Konservasi bunga Rafflesia yaitu mengantarkan dan menjadi *tour guide* kepada setiap wisatawan yang berkunjung, melakukan edukasi dan ajakan bersahabat untuk melestarikan kawasan konservasi, dan menjalankan standar operasional pengunjung (1 nurwiyoto dkk 2023).

Peningkatan pengetahuan konservasi dan inang serta bunga Rafflesia ditandai dengan meningkatnya wawasan jenis Rafflesia dan jenis *Tetrastigma* spp, habitat tumbuh inang *Tetrastigma* spp, cara dan teknis pemeliharaan dan perawatan inang *Tetrastigma* spp. Perubahan sikap konservasi ditunjukkan dengan semakin bertambah sikap peduli untuk elestarikan bunga rafflesia dan habitatnya. Peningkatnya kesadaran perilaku konservasi ditinjukan dengan lebih giat dan semangatnya untuk memelihara dan merawat inang *Tetrastigma* spp dan lingkungannya. Hasil penelitian Mayasari dkk, (2021), menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap menunjukkan hubungan yang bermakna dimana ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan dengan perubahan pengetahuan dan sikap peserta, sedangkan antara pelatihan dan perilaku atau tindakan tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna, namun terlihat ada peningkatan perilaku positif masyarakat.

Penguatan pemberdayaan komunitas Pelestari Bunga Rafflesia diantaranya adalah menciptakan suatu iklim yang kondusif didalam lingkungan komunitas dengan menumbuhkan rasa kepercayaan kepada setiap anggotanya, menumbuhkembangkan suatu kreativitas dan prakarsa anggota komunitas agar memanfaatkan peluang, informasi dan akses yang ada, dan mendorong dan mendampingi agar komunitas ini mau dan mampu melaksanakan kegiatan konservasi dan berkembang ke arah eduwisata di kawasan konservasi berbasis potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Kekuatan utama didalam suatu komunitas bukan pada modal uang, tetapi pada suatu tekad dan kekompakan agar komunitas tersebut bisa menjadi lebih maju. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tekad adalah kemauan (kehendak) yang pasti, kebulatan hati, iktikad. Dalam mencapai tujuan komunitas, kemauan yang kuat diantara setiap anggota untuk berkembang perlu dimunculkan sebagai dasar dalam membangun sebuah kelembagaan komunitas yang efektif. Selain tekad yang kuat, dibutuhkan pula suatu kekompakan. Kekompakan membutuhkan suatu syarat yang sangat tidak mudah. Salah satu persyaratannya adalah rasa percaya di antara setiap anggota dan kepercayaan anggota kepada pengurus komunitas. Untuk mewujudkan suatu kepercayaan diantara anggota dan pengurus diperlukan suatu tanggung jawab dan keterbukaan agar mengikis yang namanya rasa curiga kepada pengurus komunitas .

Morison (2001), berpendapat bahwa penguatan kapasitas (*capacity building*) sebagai suatu proses untuk melakukan serangkaian gerakan, perubahan multi-level di dalam individu, kelompok organisasi dan sistem dalam rangka rangka untuk memperkuat penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada. Rendahnya suatu kinerja didalam komunitas antara lain disebabkan oleh kurangnya peran pengurus, anggota komunitas yang kurang jelas, struktur organisasi yang kurang lengkap dan tidak berfungsi, produktivitas usaha yang rendah, dan kurangnya pembinaan dari para pendamping. Selain itu didalam pembentukan komunitas yang tidak secara partisipatif sehingga membuat tidak memuat potensi dan kepentingan anggota, yang seharusnya menjadi modal untuk aksi kebersamaan.

Kunjungan ke lokasi habitat alami pertumbuhan inang *Tetrastigma* spp dan Bunga Rafflesia di Desa Datar Lebar. Lokasi pertumbuhan habitat alami berada di pinggir sungai air terjun Desa Datar Lebar yang sudah asuk ke kawasan Hutan Lindung Bukit Daun, Kabupaten Bengkulu Tengah. Lokasi ini masih sangat alami yang berada di pinggir sungai Air Terjun Datar Lebar. Hanya satu area kecil ukuran 20 x 30 meter dan hanya ada satu inang *Tetrastigma* spp yang merambat

pada pohon besar. Tercatat ada 15 knop bakal bunga *Rafflesia* yang besarnya beragam ukuran dan menyebar di akar inang *Tetrastigma* spp di sekitar pohon induk inang tersebut. Kondisi ini tentu sangat rentan dari kepunahan akibat rusaknya habitat alam sekitarnya. Peluang berlanjut masih tersedia karena di area tersebut air sungainya dijadikan sumber utama pengolahan air minum oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bengkulu Tengah. Pihak PDAM tentu akan menjaga dan melestarikan kawasan hutannya agar sumber air minumannya tetap terjaga.



Gambar 1. Lokasi habitat alami inang *Tetrastigma* spp di pinggir sungai air terjun Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah



Gambar 2. Tampak knop bakal bunga *Rafflesia* mekar dan batang inang *Tetrastigma* spp yang sudah besar

Pelaksanaan kegiatan penanaman tujuh bibit inang *Tetrastigma* spp di Taman Konservasi d'Lebar Farm dengan menyiapkan lokasi penanaman inang *Tetrastigma* spp di Taman Konservasi d'Lebar Farm. Bibit inang *Tetrastigma* spp yang ditanam ini berasal dari bibit stek batang dan bibit biji dari inang *Tetrastigma* spp yang merupakan hasil penelitian Nurwiyo dkk², (2023) di Kota Bengkulu. Kegiatan penanaman bibit inang ini dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan kepada Pengelola Taman Konservasi. Penanaman inang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 oleh Tim Dosen UM Bengkulu dan Tim Teknis Pengelola Taman Konservasi. Kegiatan penanaman bibit inang dilakukan untuk bertumbuhnya knop dan bunga *Rafflesia*. Terdapat perbedaan morfologi daun tanaman inang yang tumbuh merambat keatas dengan munculnya sulur sebagai alat untuk merambat ke pohon. Tanaman pertama memiliki warna daun hijau berbentuk oval dengan pinggir helaian daun merata; tanaman kedua memiliki warna daun hijau berbentuk oval lebih lebar dengan pinggir helaian daun memiliki banyak duri; tanaman ketiga memiliki warna daun pucuk merah dan setelah beberapa waktu daunnya berwarna hijau berbentuk oval memanjang; dan tanaman keempat memiliki warna helaian daun hijau berbentuk oval mengkilat dan bergelombang di bagian atas dan dibagian bawah helaian daun berwarna keunguan (Nurwiyo dkk², 2023)



Gambar 3. Bibit inang *Tetrastigma* spp ketika berumur tiga bulan tanam, dari stek batang



Gambar 4. Bibit inang *Tetrastigma* spp berumur enam bulan tanam stek

Kelestarian lingkungan dan kelestarian usaha dapat berjalan dengan baik dikarenakan adanya dukungan masyarakat (Silalahi, dkk., 2021). Disekitar lokasi tersebut ditanam berbagai jenis bibit buah dan pohon langka yang ada di Bengkulu. Menurut Muhammad dkk., (2023), penanaman bibit buah dan pohon langka di lokasi Taman Konservasi dengan desain penghijauan pola sabuk gunung sebagai upaya konservasi lahan, tanah, air dan keanekaragaman hayati.



Gambar 5. Sedang melakukan penanaman inang *Tetrastigma* spp



Gambar 6. Dua diantara anggota Pengelola Taman Konservasi d'Lebar Farm



Gambar 7. Pengelola Taman sedang menanam inang *Tetrastigma* spp



Gambar 8. Inang *Tetrastigma* spp baru ditanam dan dirambatkan ke pohon

Kegiatan pemeliharaan dan perawatan pertumbuhan inang *Tetrastigma* spp telah dilakukan dengan menyiram dengan air sungai terdekat, membersihkan tumbuhan yang mengganggu pertumbuhan inang, memberikan pupuk organik di akar inang *Tetrastigma* spp dan menjaga dari gangguan lainnya. Pendampingan pemeliharaan dan perawatan ini dilakukan selama tiga bulan oleh Tim Dosen UM Bengkulu. Perawatan dan pemeliharaan inang telah dilakukan dengan baik sehingga pertumbuhan inang menjadi optimal. Selama tiga bulan pendampingan, pertumbuhan inang terlihat segar dengan daun hijau dan batangnya tumbuh menjadi lebih panjang serta merambat ke pohon besar terdekat. Selanjutnya perlu dilakukan upaya pengkondisian lingkungan dan iklim mikro sekitar lokasi tanam ini, agar sesuai dengan kondisi iklim mikro di tempat habitat aslinya. Diantara yang harus terus dilakukan dan dijaga adalah pohon rambatan pertumbuhan inang *Tetrastigma* spp jangan diganggu misalnya dipotong dahan dan daunnya, dan kondisi tanah yang basah dijaga agar air sungai di dekatnya yang terjaga, serta terjaga pertumbuhannya akar inang dan batang serta daun inang dapat tumbuh dengan optimal. Keamanan pertumbuhan inang sangat terjaga karena berada di dalam lahan hutan sekunder, dan batas Taman Konservasi yang cukup jauh dari perumahan penduduk sekitar serta ada pengawasan oleh penjaga Taman Konservasi. Pendampingan pemeliharaan dan perawatan ini telah dilakukan selama tiga bulan oleh Tim Dosen UM Bengkulu.

Telah dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan penanaman inang *Tetrastigma* spp. Pelibatan teknis Pengelola Taman Konservasi menjadi penting karena keterlibatan aktif Pengelola menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan tanaman inang *Tetrastigma* spp. Monitoring dilakukan selama tiga bulan yang berakhir pada kunjungan pada tanggal 28 Oktober 2023. Evaluasi program kegiatan dilakukan dengan pengamatan oleh Tim Dosen UM Bengkulu dan metode FGD dengan Pengelola Taman Konservasi. Tempat dilaksanakannya monitoring dan evaluasi pengabdian masyarakat ini di Desa Datar Lebar, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, pada bulan Agustus, September, dan Oktober 2023.



Gambar 9. Pertumbuhan inang setelah tiga bulan tanam



Gambar 10. Pertumbuhan inang lainnya setelah tiga bulan tanam

Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah terus berkelanjutan melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk merawat dan memelihara tanaman inang *Tetrastigma* spp yang sudah ditanam dan melakukan pendampingan pengembangan Taman Konservasi sebagai kawasan eduwisata di Desa Datar Lebar. Penanaman inang *Tetrastigma* spp ini sebaiknya terus dicanangkan dan digalakkan di daerah lainnya sebagai alternatif pilihan menjaga kelestarian Puspa Langka Nusantara *Rafflesia arnoldii* dan memperbaiki kondisi bumi bisa kembali hijau serta manfaatnya bisa dirasakan oleh manusia di masa depan. Pemeliharaan dan penanaman koleksi tumbuhan inang *Tetrastigma* spp dari berbagai jenis *Rafflesia*. Ada dua cara yang bisa dilakukan dengan pendekatan ini, yaitu dengan inokulasi biji *Rafflesia* ke inangnya, atau dengan cara kedua, yaitu melalui metode pindah tanam (*transplantation*). Memerlukan ketekunan dan waktu yang cukup panjang untuk membuktikan bahwa penanaman inang *Tetrastigma* spp ini pada suatu waktu berhasil yaitu terbukti mekar bunga *Rafflesia* di inang yang telah ditanam dan dirawat dalam jangka waktu tertentu.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan ini dapat disimpulkan yaitu (1) telah dilakukan pelatihan kepada 10 pengelola Taman Konservasi d'Lebar Farm, (2) peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan konservasi Puspa Langka *Rafflesia*, (3) telah ditanam tujuh bibit inang *Rafflesia* di Taan Konservasi d'Lebar Farm (4) telah dilakukan peeliharaan pertumbuhan Inang *Tetrastigma* spp, sehingga diharapkan suatu waktu akan mekar bunga *Rafflesia* di kawasan konservasi eksitu d'Lebar Farm. Sedangkan rencana tindak lanjut adalah akan dilakukan pemeliharaan dan perawatan berkelanjutan serta disankan untuk melakukan penanaman koleksi tumbuhan inang *Tetrastigma* spp dari berbagai jenis *Rafflesia* yang tumbuh di Bengkulu bahkan di Indonesia dan seluruh dunia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Kepala Desa Datar Lebar, Pemilik dan Pengelola Taman Konservasi d'Lebar Farm, dan seluruh pihak lainnya yang telah membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barcelona, J. F. & Fernando, E. S. 2002. A new species of *Rafflesia* (Rafflesiaceae) From Panay island, Phillipines. *Kew Bulletin* 57: 647-651.
- Fakhriah bt Abdul jalil. 2003. Biologi asas *Rafflesia cantleyi* di Hutan Simpan Bukit Taching, Benta, Pahang. Tesis Sarjana Muda. Universiti Kebangsaan
- Hidayat, T. (2021). Penguatan Komite Pembelajaran Melalui Umpan Balik Rekan Sejawat Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 4(1), 493-498.
- Mat-Salleh, K. & Latiff, A. 1989. A new species of *Rafflesia* and other species from Trus Madi Range, Sabah (Borneo). *Blumea* 34:111-116.
- Mayasari R, Hotnida Sitorus, Lasbudi Pertama Ambarita. 2012. Dampak Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Masyarakat Tentang Malaria di Desa Sukajadi Kabupaten OKU. *Jurnal Pembangunan Manusia*, Vol.6 No.3 Tahun 2012.
- Meijer, W. 1997. Raflesiaceae. *Flora Malesiana Ser. 1* (13): 1-42.
- Morison, Keith Thomas,. 2001. *Measuring Statistical Capacity Building: A Logic Framework Approach*. Diakses Pada tanggal 12 september 2013 dari <http://statisticsdepartement>, Pdf.
- Mursidawati, S. dan Irawati, 2017. *Biologi Konservasi Rafflesia*. Penerbit LIPI Press Jakarta. ISBN : 978-979-799-877-6. Cetakan Pertama Mei 2017.
- Nais, J. 2001. *Rafflesia of the world*. Kota Kinabalu: Sabah Park in association with Natural
- Nurwiyoto, Nasral, Merri Sri Hartati, Nopriyeni, Tomi Hidayat. (2023). Penguatan Kapasitas (Capacity Building) Komunitas Pelestari Bunga *Rafflesia* di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal SETAWAR ABDIMAS* Vol. 02 No. 01 (2023) pp. 01-08 <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index> p-ISSN: 2809-5626 e-SSN: 2809-5618.
- Nurwiyoto Pariyanto Dan Nasral 2023. UPAYA KONSERVASI EKSITU PUSPA LANGKA RAFFLESIA DENGAN PENDEKATAN TANAM INANG *Tetrastigma* spp *JURNAL RISET DAN INOVASI PENDIDIKAN SAINS (JRIPS)* Vol. 2 No. 2 (2023) pp. 110-123 <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JRIPS/> p-ISSN: 2809-5200 e-ISSN: 2809-5219
- Nurwiyoto, Irwandi, Tomi Hidayat, Merri Sri Hartati, Jayanti Syahfitri, Nopriyeni 2023 KONSERVASI LAHAN EKOWISATA MELALUI PENANAMAN BIBIT SERIBU POHON DI DESA WISATA PENEMBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH *SETAWAR ABDIMAS* Vol. 02 No. 02 (2023) pp.83-93 <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index> p-ISSN: 2809-5626

e-ISSN: 2809-5618

- Silalahi, Wise Rogate, Yos Sudarso, Yusinta Natalia Fina, Imelda Paulina Soko. 2021. Penanaman Jenis Pohon Buah Komersial Untuk Penghijauan dan Investasi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Oepura Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. ISSN 2964 -9315 (Online). Universitas Terbuka. DOI: 10.33830/prosidingsenmaster.v1i1.96.
- Susatya, A., Arianto, W., and Mat-Salleh, K. 2005. *Rafflesia bengkuluensis* (Rafflesiaceae), a new species from South Sumatra, Indonesia. *Folia Malaysia* 6 (3&4): 56-72.
- Susatya, A., 2007. Taxonomy and Ecology of Rafflesias in Bengkulu. PhD Dissertation. Faculty of Science and Technology. UKM - Malaysia.
- Susatya, A. 2011. *Rafflesia* Pesona Bunga Terbesar di Dunia. Diterbitkan Oleh Direktorat Kawasan Konservasi dan Bina Hutan Lindung dengan pendanaan dari DIPA 029 TA 2011. ISBN: 978-602-19319-0-5. Cetakan 1, Oktober 2011.
- Susatya, A. 2022. Jejak-jejak Ekologiawan, *Rafflesia*, dan Konservasi. Orasi Ilmiah. Pengukuhan Jabatan Guru Besar Dakam Bidang Ilmu Konservasi Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian, UNIB. Bengkulu. Tidak Dipublikasikan.
- Zuhud, A.M., Hikmat, A. & Jamil,N. 1998. *Rafflesia* Indonesia: keanekagaman, ekologi dan pelestariannya. Bogor: Yayasan Pembina Suaka Alam dan Suaka Margasatwa Indonesia (The Indonesian Wildlife Fund) dan Laboratorium Konservasi Tumbuhan, Institut Pertanian Bogor.